



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Impor Beras Indonesia Dari Vietnam

**Sherly Oktaviana**

Politeknik APP Jakarta

**Milan Fathimah Az Zahra Sandy**

Politeknik APP Jakarta

**Madarina Shahira Alamanda**

Politeknik APP Jakarta

**Nawiyah**

Politeknik APP Jakarta

Alamat: Jl. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

Korespondensi penulis: [milanfathimah@gmail.com](mailto:milanfathimah@gmail.com)

**Abstract.** Rice is the daily food for half of the human population on earth, including Indonesia. With the increase in population, the government is increasingly forced to meet the needs of the community. Even though productivity has increased, the amount is not as large as the increase in population levels. In order to cover the shortage in supplying rice, the government took the decision to import rice from other countries, one of which is Vietnam. Indonesia imports large quantities of rice from Vietnam, an increase recorded since 2022, making Vietnam the largest rice exporting country to Indonesia.

**Keywords:** Import, international trade, rice, total population

**Abstrak.** Beras merupakan makanan sehari-hari setengah populasi manusia di bumi, termasuk Indonesia. Dengan adanya kenaikan penduduk, pemerintah semakin dipaksa untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun sudah meningkatkan produktivitas, tetapi jumlahnya tidak sebesar dengan kenaikan tingkat penduduk. Untuk mengatasi kekurangan beras, pemerintah mengimpor beras dari negara lain, salah satunya Vietnam. Indonesia mengimpor beras lebih banyak dari Vietnam sejak tahun 2022, menjadikan Vietnam sebagai negara pengekspor beras terbesar ke Indonesia.

**Kata kunci:** Beras, impor, jumlah penduduk, perdagangan internasional

### LATAR BELAKANG

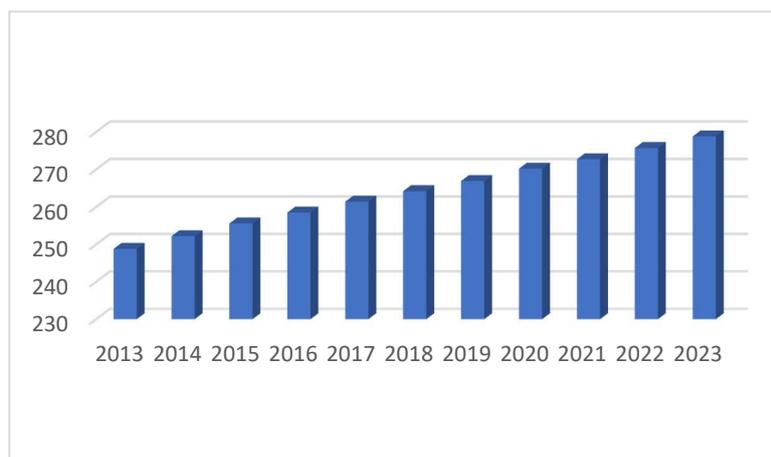
Pangan ialah kebutuhan dasar seluruh manusia dan merupakan hal yang utama untuk bertahan hidup. Tanpa pangan, sebagai makhluk hidup kita tidak akan mampu untuk melangsungkan kehidupan. Seluruh negara harus mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya, hal ini dapat menunjukkan kemampuan suatu negara dalam perwujudan ketahanan pangan nasional. Terpenuhinya kebutuhan pangan secara kuantitas dan kualitas sangat penting untuk pembangunan manusia Indonesia dalam

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; Desember 01 2023

\* Sherly Oktaviana, [milanfathimah@gmail.com](mailto:milanfathimah@gmail.com)

jangka panjang (Amang, 1993). Akibatnya, kebutuhan ini harus dipenuhi. Beras adalah salah satu hasil olahan komoditi pangan. Sebagian besar masyarakat Indonesia membutuhkan beras sebagai kebutuhan dasarnya, sehingga komoditas tersebut menjadi prioritas dalam konsumsi pangan masyarakat Indonesia (Septiyadi, 2016). Sekitar 98% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok (Riyadi, 2002).

Jika dilihat dari kondisi lapangan, Dapat disimpulkan jika pada neraca perkembangan dalam perdagangan subsektor pertanian serta tanaman pangan menghasilkan dampak yang negatif dalam nilai ekspor dan impor nya. Dimana dapat dikatakan bahwa nilai ekspor nya rendah, tetapi nilai impor nya tinggi. Sektor pertanian digunakan sebagai produksi beras dalam pemenuhan kebutuhan pangan warga negara Indonesia. Di lain sisi, jumlah penduduk Indonesia kian meningkat setiap tahunnya.



Sumber: BPS, Data Indonesia (data diolah)

**Gambar 1. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2013-2023**

Gambar di atas menunjukkan bahwa populasi Indonesia selalu meningkat sedikit setiap tahun. Meskipun hanya sedikit demi sedikit, perbandingan menjadi jelas jika dilihat dari waktu ke waktu. Jika perbandingan dilakukan antara tahun 2023 dan 2013, dapat dilihat bahwa populasi Indonesia meningkat sebanyak 12% selama periode tersebut, menempatkan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dengan 278,8 juta orang.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk membuat pemerintah kewalahan dalam memenuhi pemenuhan kebutuhan beras masyarakat. Karena secara otomatis peningkatan penduduk itu membuat permintaan beras semakin meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah berupaya dengan meningkatkan produktivitas atau impor. Dalam hal produktivitas itu ialah produksi beras dalam negeri yang berusaha untuk ditingkatkan. Meskipun produksi beras terus meningkat, tetapi masih tidak bisa menutupi kebutuhan pangan masyarakat dalam negeri karena tidak sebesar peningkatan jumlah penduduk tiap tahun nya. Oleh karena itu, dilakukan impor beras untuk mengatasinya.

Sejak tahun 60-an, Indonesia telah mengimpor beras. Impor beras ke Indonesia dari Januari hingga Agustus 2023 mencapai 1,59 juta ton, menurut Badan Pusat Statistik

(BPS). Ini menunjukkan bahwa Indonesia telah terlalu bergantung pada impor beras. Indonesia banyak mengimpor beras ke Vietnam. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang tingkat impor tinggi beras Indonesia dari Vietnam.

## **KAJIAN TEORITIS**

### *Perdagangan Internasional*

Perdagangan Internasional ialah alat supaya transaksi jual beli barang dan jasa internasional dapat dilakukan. Hingga saat ini berkembang dan tumbuh ke dalam ukuran yang lebih besar. Hal ini disebabkan adanya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai Negara, baik kerjasama secara bilateral ataupun multilateral. Kerjasama yang dilakukan oleh berbagai Negara dalam perdagangan internasional umumnya dilakukan supaya terdapat keinginan untuk membuat promosi yang bebas akan perdagangan barang serta jasa serta proteksi perdagangan dihilangkan (Rusyidana, 2015). Menurut Wahono Diphayana perdagangan internasional ialah beberapa pihak yang melakukan transaksi bisnis serta melibatkan lebih dari satu negara, dan dapat dilakukan oleh kelompok maupun perseorangan.

Kegiatan ini berkaitan dengan adanya penawaran serta pembelian yang dikenal dengan kegiatan ekspor maupun impor. Dimana dalam kegiatan impor, Negara pengimpor memiliki peluang supaya dapat memenuhi barang serta jasa yang tidak bisa diperoleh di dalam negeri, dan membantu mengendalikan inflasi Negara tersebut.

### *Impor*

Importir dan eksportir harus menyetujui syarat-syarat impor, termasuk kualitas, sistem pembayaran, dan kuantitas. Proses impor biasanya mencakup memasukkan barang ke dalam daerah pabean dari luar wilayah pabean. Ketika suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan sumber daya alam, teknologi, atau hal lainnya, maka impor terjadi. Ketidakmampuan ini mendorong suatu negara untuk melakukan impor. Selain untuk memenuhi kebutuhan negaranya, impor juga dilakukan untuk memperkuat posisi neraca pembayaran, dan mengendalikan inflasi Negara dengan mengurangi keluarnya devisa keluar negeri. (Rosyda, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan hal-hal yang telah disampaikan dan dapat disajikan dalam laporan penelitian (Arikunto, 2013). Di sisi lain, pendekatan studi pustaka menekankan penggunaan literatur supaya lebih mudah untuk memahami fenomena dan menjawab masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, berbagai literatur, seperti laporan, artikel, jurnal, dan buku, dipelajari dengan tujuan yang sama dan dilengkapi dengan data sekunder yang relevan. Kata kunci seperti nilai impor beras, perdagangan internasional, dan produksi beras digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Untuk melakukan analisis, komoditas beras dipilih

karena dominasinya dalam perdagangan secara Asia dan global. Indonesia dan Vietnam dipilih sebagai negara di Asia Tenggara yang akan dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

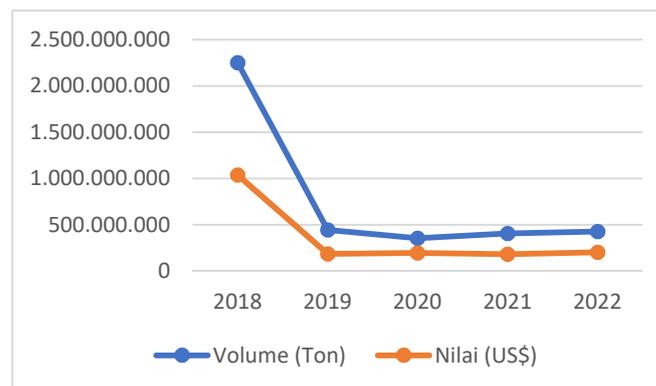
Menurut data Kemendag, perkembangan impor beras yang dilakukan Indonesia dapat diukur secara volume perdagangannya (ton) dan nilai (US\$). Pada tahun 2019 Indonesia mengalami penurunan impor beras secara drastis sebesar 67% dimana pada tahun 2018 Indonesia mengimpor beras 2,2 juta ton namun pada tahun 2019 Indonesia hanya mengimpor beras sebesar 440 ribu ton beras. Penurunan impor beras juga dialami pada tahun 2020 dimana total beras impor Indonesia 356 ribu ton, adanya penurunan sebesar 88 ribu ton beras impor, sekitar 11%. Di Tahun 2021 Indonesia mengalami kenaikan impor beras sekitar 7% atau kenaikan sebesar 55 ribu, dan di tahun 2022 mengalami kenaikan impor lagi sekitar 3% sebesar 21 ribu ton.

Lebih lanjut, dapat dilihat nilai impor beras Indonesia sepanjang tahun 2018-2022

**Tabel 1. Impor Beras Indonesia**

Tahun	Impor Beras Indonesia	
	Volume (ton)	Nilai (US\$)
2018	2253824.565	1,037,128,422
2019	444508.796	184,254,091
2020	356286.267	195,409,001
2021	407741.478	183,801,804
2022	429207.317	202,042,182

Sumber: UN Comtrade



Sumber: UN Comtrade

**Gambar 2. Grafik Impor Beras Indonesia**

Berdasarkan data Impor beras diatas, sejak tahun 2020 impor beras Indonesia mengalami kenaikan hingga tahun 2022. Impor beras Indonesia yang tinggi terpengaruh besar dari negara India, Vietnam, dan Thailand. Tahun 2022 India mempengaruhi 41% impor beras yang terjadi pada Indonesia, Vietnam mempengaruhi 19%, Thailand sekitar

18% dimana di tahun-tahun sebelumnya Thailand lebih mengungguli impor beras ke Indonesia daripada Vietnam. Hal ini berbanding terbalik dengan tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 2. Impor Beras Indonesia Dari Beberapa Negara**

TAHUN	NEGARA			
	World	India	Thailand	Vietnam
2018	2253824.565	337999.142	795600.1	767180.9
2019	444,508.796	7973.303	53278.002	33133.061
2020	356,286.267	10594.382	88593.056	88716.416
2021	407741.478	215386.518	69360.037	65692.874
2022	429207.317	178533.619	80182.506	81828.04
2023	857754.57	3836.1	410174.667	443563.804

Sumber: UN Comtrade, BPS

India mengurangi eksportnya karena kebijakan yang ditetapkan negara tersebut yang membatasi ekspor. Namun, Indonesia tidak khawatir akan kekurangan beras, sebaliknya, hal ini memberi Vietnam kesempatan untuk mengambil alih pasar Indonesia. BPS mencatat impor beras Vietnam ke Indonesia sebesar 51% hingga September 2023. Berdasarkan data di atas, Vietnam dipilih sebagai subjek penelitian karena negara tersebut saat ini menjadi pemasok beras utama Indonesia. Hal ini disebabkan oleh harga beras yang diekspor Vietnam secara umum lebih murah. Vietnam mengimpor 8,2 ribu ton beras dengan harga \$42,464,321.00, sedangkan Thailand mengimpor 8,1 ribu ton dengan harga \$44,092,018, menurut data UN Comtrade tahun 2022.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa Indonesia melakukan impor beras pada negara Vietnam dengan jumlah terbesar. Mengapa bisa? Banyak timbul pertanyaan bagaimana bisa Indonesia mengandalkan Vietnam sebagai pemasok beras utamanya. Vietnam bukan hanya menjadi eksportir beras terbesar untuk Indonesia, tetapi keberhasilannya juga terkait dengan cara hidup mereka dan bangkit dari masalah ketahanan pangan sebelumnya (Agrifood Consulting International, 2002). Selain itu, Vietnam memasukkan agen parastatal, Vietnam Food Association (VFA), dalam rantai pemasaran berasnya. Menurut Dang & Tran (2008), sistem keterlibatannya tidak terlibat dalam proses pengadaan beras yang langsung dijual kepada konsumen. Sebaliknya, VFA mengeksport beras dari penjual beras lokal dan kemudian mengeksportnya kembali ke negara importir, terutama Indonesia. Vietnam memiliki keunggulan pertanian dengan 82% lahan subur, menurut data statistik Institut Penelitian Padi Internasional (IRRI) 2019. Menurut spesifikasi, 18% beras diproduksi di Delta Red River dan 52% diproduksi di Mekong Delta. Hal ini menandakan kondisi pertanian Vietnam terutama pada komoditi beras sangat baik sehingga Vietnam mampu memasok kebutuhan beras negara lain terutama Indonesia.

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dan Vietnam juga membantu memenuhi kebutuhan beras Indonesia yang besar. Peraturan Menteri Perdagangan nomor 1 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Beras, yang mendapat perhatian dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, menyebabkan impor beras

menjadi lebih mudah di Indonesia. Dia menyatakan bahwa, karena peraturan ini, Bulog diberi tugas untuk menstabilkan harga beras pemerintah berdasarkan Perpres 48/2016 dan memperkuat cadangan beras.

Menurut Aditia (2018), Djarot sebagai direktur utama Bulog telah menyetujui untuk impor beras dari Vietnam pada Januari 2018, sebanyak 500.000 ton digunakan untuk menyimpan stok pangan. Melalui persetujuan Djarot untuk melakukan impor dengan anggaran 15 Triliun juga membuat mudahnya masuknya beras impor ke Indonesia. Di sisi lain, menurut USDA, pemerintah Vietnam juga tetap berkomitmen untuk memasok beras ke Indonesia karena stok beras Vietnam yang masih kuat dan dapat dikendalikan oleh pemerintah melalui Vienna Food sehingga hal ini tidak menjadi hambatan dalam hubungan bilateral Indonesia dengan Vietnam dalam bidang perekonomian dan perdagangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia membuat pemerintah harus semakin bekerja keras dalam pemenuhan kebutuhan beras dalam negeri. Setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan. Seperti yang dapat dilihat mengenai jumlah penduduk Indonesia sepanjang tahun 2013-2023 (gambar 1), dapat disimpulkan analisis pada periode 10 tahun yang dimulai dari tahun 2013 hingga kini selalu saja mengalami kenaikan. Bahkan meskipun sempat terjadi krisis ekonomi dalam skala global pada tahun 2020 sampai dengan 2022 yang disebabkan oleh virus COVID 19, tapi tetap saja penduduk di Indonesia kian bertambah.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan beras dengan meningkatkan produktivitas pada produksi beras. Diharapkan dengan ini dapat memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Produksi akan beras semakin meningkat setiap tahunnya, tetapi meski begitu tetap saja tidak bisa menutupi kebutuhan beras dalam negeri. Karena permintaan beras dalam negeri juga semakin tinggi yang diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Upaya peningkatan produksi beras tidak cukup berhasil. Karena masih terdapat banyak permintaan akan beras dalam negeri yang tidak terpenuhi. Meskipun produksi beras terus meningkat, tetapi masih tidak cukup untuk memenuhi permintaan, karena produksi beras tidak sebesar kenaikan populasi jiwa, sehingga impor diperlukan. Ini merupakan kesimpulan dari data dan analisis yang telah dilakukan.

Upaya lain yang dilakukan Indonesia ialah melakukan kegiatan impor beras. Banyak negara mengimpor beras ke Indonesia, dan Vietnam adalah salah satu yang paling banyak. Impor beras Vietnam meningkat sebesar 25% pada tahun 2022, sebagian karena harga beras yang lebih murah. Selain itu, Peraturan Menteri Perdagangan nomor 1 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Beras memudahkan impor beras di Indonesia. Terjadinya peningkatan impor karena kemudahan yang didapat. Dikarenakan Indonesia semakin bergantung pada impor, produksi beras dalam negeri seharusnya ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan beras nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Wibawa, N.C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R.N., Anggoro, K.B., Wikandari, R. (2023). Analisis Impor Beras di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras. *Jurnal Economina*(2):2 1-2. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.337>.
- Sari, R.K. (2014). Analisis Impor Beras Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*(3):2 1-2. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3838>.
- Rizaty, M.A. (2023). Data Jumlah Penduduk Indonesia (2013-2023). Data Indonesia. Available at <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-20132023>, diakses tanggal 17 November 2023.
- Prasetyo, A., Hindami, H.N., Bintang, R.S.P., Nafisha, S.H., Putra, Y.R. (2023). Analisis perbandingan nilai ekspor beras Indonesia & Thailand. *Student Research Journal*1(1), 141-150.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Ekspor Impor Indonesia. Berita Resmi Statistik. Available at <https://www.bps.go.id>
- Salsabil, Y.P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras Vietnam ke Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*9(4), 1143-1151. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1221>
- UN Comtrade database. (2023). Available at <https://www.comtrade.un.org>
- Octania, G. (2021). Peran Pemerintah Dalam Rantai Pasok Beras Indonesia. *Center for Indonesian Policy Studies Repository* 28-29. <https://doi.org/10.35497/338076>
- Saifullah, A. & Sulandari, E. (2010). Prospek Beras Dunia 2010: Akankah Kembali Bergejolak. *Jurnal Pangan*(19):2 4-5. <https://doi.org/10.33964/jp.v19i2.125>
- Giang, N.T.L., Long, V.D., Hang, C.T., Tram, L.N. (2020). An Analysis Of Factors Influencing Vietnam's Rice Export To The ASEAN+3 Countries. *Bachelor of International Business Thesis*.